

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 18
KABUPATEN TEBO**

Anna Riga

Universitas Jambi

Annariga07@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang terdapat dari dalam diri maupun luar individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Jika motivasi belum optimal maka hasil belajar juga belum optimal. motivasi seseorang individu dipengaruhi oleh motivasi internal dan motivasi eksternal maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo. instrumen penelitian ini berupa angket dan dokumentasi, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) cita-cita dan aspirasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo dalam kategori sangat tinggi yaitu 0,87, 2) kemampuan siswa dalam kategori sangat tinggi yaitu 0,86, 3) kondisi siswa dalam kategori sedang yaitu 0,48, 4) kondisi lingkungan siswa dalam kategori sangat tinggi yaitu 0,89, 5) unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dalam kategori tinggi yaitu 0,73, 6) dan upaya guru dalam membelajarkan siswa menunjukkan dalam kategori sangat tinggi yaitu 0,82.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo adalah faktor kondisi lingkungan siswa yaitu dengan presentasi 0,89 di bandingkan dengan faktor lainnya

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan sebagai modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat tercipta SDM yang berkualitas. Dengan belajar seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya, Sunaryo (dalam Komalasari, 2010:2) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yaitu motivasi. Dalam proses belajar siswa sangat memerlukan motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan belajar. Motivasi menurut Brata (dalam Djaali, 2014:101) mengatakan motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Uno (2016:3) mengemukakan motivasi sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah moti-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah

ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motif-matif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar seperti guru dan lingkungan. Dalam kegiatan belajar disekolah guru sering dihadapkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 April sampai 05 Mei 2018 di SMA Negeri 18 Kabupten Tebo, terdapat hasil belajar sejarah siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sardiman (2014:75) mengatakan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Tokoh lain menyebutkan motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil belajar yang baik biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar Kusmana (2010:48). Demikian juga hasil ulangan Mid semester masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang optimal, padahal standar kriteria ketuntasan materi (KKM) nya adalah 70. Hal ini dapat di lihat pada tabel

1.1 berikut :

Tabel 1.1
Presentase Hasil nilai ulangan mid semester siswa kelas X SMA Negeri 18
Kab.Tebo

Interval	Frekuensi		Presentase	
	X1	X2	X1	X2
80-100	0	1	0%	3,85%
61-80	10	10	37,04%	38,46%
41-60	15	5	55,56%	19,23%
21-40	1	8	3,70%	30,77%
0-20	1	2	3,70%	7,70%
Jumlah	27	26	100%	100%

Nilai di atas menunjukkan rata-rata nilai siswa masih banyak yang di bawah KKM 70, Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum optimal dalam pencapaian hasil belajar sejarah. menurut Sardiman (2014:83-84) Ciri-ciri motivasi sebagi berikut :

a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) lebih senang berkerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas yang rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, h) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo siswa tidak memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti yang sudah dikemukakan oleh Sardiman, Seperti siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas, siswa juga kurang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak senang berkerja mandiri siswa suka melihat tugas teman saat guru memberikan tugas, dalam diskusi juga siswa kurang menyampaikan pendapatnya, dan tidak pernah memecahkan masalah ketika belajar. Bahkan guru di sekolah tersebut juga mengatakan bahwa siswa kelas X sangat kurang motivasinya.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberikan dorongan dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan bersemangat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Sardiman (2014: 90) motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar internal dan motivasi belajar eksternal. Motivasi belajar internal adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar karena setiap individu memiliki suatu tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang memerlukan dorongan dari luar sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas seperti dorongan dari guru, keluarga dan teman. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah guru sering di hadapkan dengan karekteristik siswa yang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Demikian juga di SMA negeri 18 Kabupaten Tebo terdapat siswa yang memiliki motivasi yang belum optimal.

Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa selama belajar, kurangnya perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang aktif saat belajar di kelas, keluar main saat jam kosong, siswa berbicara dengan teman sebangku saat belajar, dan kurang aktifnya siswa saat memberikan kesimpulan di akhir pelajaran, hal tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa belum optimal. Dimiyati dan Mudjiono 2013: 97) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dimana faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa dan kondisi siswa, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Cita-cita dan aspirasi siswa merupakan faktor internal dari motivasi belajar pada saat observasi di lapangan peneliti melihat siswa kurang bersemangat dalam belajar, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dalam belajar hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya motivasi belajar siswa. dan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti contohnya kemampuan memahami dan berfikir kritis, saat belajar siswa kurang memahami materi yang di sampaikan siswa dan juga siswa kurang kritis saat belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cara mengajar guru. Menurut Slameto (2010:29) mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar (PBM)

tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Fakta di lapangan dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode tradisional (konvensional) dan kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selain itu juga guru kurang menggunakan sumber belajar saat mengajar sehingga siswa merasa bosan saat belajar. Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dengan judul “ *Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah Siswa SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo*”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo. Instrumen penelitian ini berupa angket dan dokumentasi, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel di lakukan secara nonprobability. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis deskriptif, Penelitian mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil angket. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah, penelitian ini bersifat deskriptif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah 1) cita-cita dan aspirasi siswa dengan hasil presentase 43,40% dengan kategori sangat tinggi, 2) kemampuan siswa dengan hasil presentase 52,83% dengan kategori tinggi, 3) kondisi siswa dengan hasil presentase 62,26% dengan kategori sedang, 4) kondisi lingkungan siswa dengan hasil presentase 49,05% dengan kategori tinggi, 5) unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dengan hasil presentase 45,28% dengan kategori sedang dan 6)

upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan hasil presentase 43,38 dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya cita-cita dan aspirasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebariskan terdapat sebanyak 23 siswa dengan hasil presentase 43,40% dalam kategori sangat tinggi cita-cita dan aspirasi siswa sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dengan adanya cita-cita untuk sukses yang terdapat dalam diri siswa akan membuat siswa semangat untuk belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang optimal. Seseuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:97) bahwa adanya cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar sebab tercapai suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. kemampuan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebariskan terdapat sebanyak 28 siswa dengan hasil presentase 52,83% dalam kategori tinggi kemampuan siswa sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti yang kita ketahui bahwa semua manusia tidak memiliki kemampuan yang sama kemampuan manusia satu dengan yang lain sangat lah berbeda-beda keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan dan mengembangkan tugas-tugasnya. Seperti pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:97) dalam belajar seseorang membutuhkan kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang ada dalam diri siswa misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan lain sebagainya.

3. kondisi siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebariskan terdapat sebanyak 33 siswa dengan hasil presentase 62,26% dalam kategori sedang kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar fisik dan psikologis siswa yang stabil akan membuat konsentrasi dalam belajar akan lebih fokus, sebaliknya jika kondisi fisik dan psikologis merasa terganggu dan tidak bergairah untuk belajar

maka motivasi belajar siswa akan menurun. Seseuai dengan pendapat dimiyati & Mudjiono(20113:97) bahwa kondisi jasmani dan rohani siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

4. kondisi lingkungan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebarakan terdapat sebanyak 26 siswa dengan hasil presentase 49,05% dalam kategori tinggi kondisi lingkungan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi kondisi lingkungan siswa dibagi menjadi tiga yaitu kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarat dan lingkungan sekolah. Keluarga merupakan hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa karena perhatian keluarga berikan kepada siswa dapat meningkatkan semangat dalam belajar, begitu juga lingkungan masyarakat jika dilingkungan sekitar rumah siswa yang bising atau rame maka siswa tidak akan konsentrasi dalam belajar begitu juga lingkungan sekolah dimana teman guru fasilitas sekolah yang menujang juga mempengaruhi motivasi karena jika hal tersebut terpenuhi semua maka siswa termotivasi dan semangat dalam belajrnya. hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:97) kondisi lingkungan sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, an masyarakat, siswa yang berada di lingkungan sehat, aman tertib tentunya akan memberikan pengaruh yang baik dan motivasi belajar juga tinggi.

5. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebarakan terdapat sebanyak 24 siswa dengan hasil presentase 45,28% dalam kategori sedang unsur-unsur dinamis ini merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena dalam hal ini bagaimana cara guru memanfaatkan media sebai sumber belajar. ketika guru mngajar tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi maka siswa akan bosan dalam belajar siswa yang bosan dalam belajar maka hal itu akan berpengaruh pada motivasi siswa sebaliknya jika guru menggunakan media sebagai sumber belajar maka siswa tidak akan bosan dan akan semangat dalam belajrnya hal itu akan menimbulkan motivasi pada diri siswa. hal tersebut sesuai

dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:97) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman. Pelajar yang masih berkembang dan lingkungan yang dinamis sangat bagus bagi kegiatan pembelajaran, dalam hal ini diharapkan guru dapat memanfaatkan fasilitas atau sumber belajar yang ada di sekolah untuk memotivasi siswa.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebarakan terdapat sebanyak 23 siswa dengan hasil presentase 43,38% dalam kategori tinggi upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena siswa disekolah mendapat motivasi dari guru dengan cara bagaimana guru mengajar bagaimana guru membelajarkan siswa seperti contohnya pemberian pujian oleh guru ketika ada murid yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka dengan pujian yang diberikan oleh guru siswa sangat senang dan akan termotivasi untuk belajar dengan giat lagi, hal yang lainnya adalah pemberian hadiah yang di lakukan oleh guru juga dapat menimbulkan motivasi siswa karena siswa akan lebih bersemangat dan senang dalam belajar ketika mendapatkan hadiah kemudian sikap guru yang ramah kepada siswa akan menimbulkan perasaan senang kepada guru tersebut karena sikap ramah gurunya. seperti pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:97) upaya guru dalam membelajarkan siswa adalah bagaimana cara guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi dan menarik perhatian siswa.

Analisis pengaruh variabel dapat di lihat dari korelasi antar skor setiap faktor dengan total skor semua faktor, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Korelasi Motivasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

No	Faktor Motivasi	Koefisien Korelasi	Interprestasi
1	Adanya Cita-Cita Dan Apresiasi Siswa	0,87	Sangat Tinggi

2	Kemampuan Siswa	0,86	Sangat Tinggi
3	Kondisi Siswa	0,48	Sedang
4	Kondisi Lingkungan Siswa	0,89	Sangat Tinggi
5	Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran	0,73	Tinggi
6	Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa	0,82	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas maka dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa faktor adanya cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa mendapat kategori sangat tinggi. Selain itu unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran mendapatkan kategori tinggi dan kondisi lingkungan siswa mendapat kategori sedang. Tetapi dari 6 faktor tersebut faktor internal dan faktor eksternal faktor eksternal dari kondisi lingkungan siswa, paling tinggi pengaruhnya yaitu dengan koefisien korelasi 0,89 maka semakin baik kondisi lingkungan siswa maka semakin baik motivasi siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya cita-cita dan aspirasi siswa dengan presentase 43,40% dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi motivasi sebesar 0,87 dalam kategori sangat tinggi.
2. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kemampuan siswa dengan presentase 52,83% dalam kategori tinggi sebanyak 28 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,87 dalam kategori sangat tinggi.

3. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi siswa dengan presentase 62,26% dalam kategori sedang sebanyak 33 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,48 dalam kategori sedang.
4. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi lingkungan siswa dengan presentase 49,05% dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,89 dalam kategori sangat tinggi.
5. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dengan presentase 45,28% dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,73 dalam kategori tinggi.
6. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan presentase 43,38% dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,82 dalam kategori sangat tinggi.

SARAN

1. Bagi siswa

Dari hasil kesimpulan diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori sedang, maka perlu bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar termotivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan Siswa hendaknya dapat memilih lingkungan teman dengan motivasi belajar yang tinggi supaya dapat membawa pengaruh positif pada motivasi dan hasil belajar yang dimiliki siswa.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua untuk dapat lebih mengawasi ketika sang anak belajar, sehingga konsentrasi anak ketika belajar di rumah terjaga, dan Hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian dalam hal belajar pada anak seperti membantu kesulitan belajar.

3. Bagi Guru

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menggunakan berbagai metode di kelas agar menarik perhatian siswa dan Guru dapat memberikan motivasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo & Wahyuni Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikonto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Brian dan Mary krug. 2015. *Model-Model Pembelajaran Sejarah*. Ombak
- Darmawan, Deni. 2014. *Metod Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, A.R. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Karwono & Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusmana, Ade. 2010. *Motivasi Belajar (Motivation Of Learning)*. Jambi: Himpunan sarjana pendidikan ilmu-ilmu sosial Indonesia (HISPISI). *Jurnal pendidikan ilmu ilmu sosial Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial Vol.4, No.9, Hal.1-79*
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shaleh, A.R. 2015. *Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Meteode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono, 2016. *Meteode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B.2016. *Teori Motivasi dan pengukuranya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zia Ulhaq dkk, 2017. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 Di SMA Kotamadya Jakarta Timur*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.6, No.2, 1-12.